

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan ilmu yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar kita. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, Kimia dan Geologi (Wisudawati, 2014). IPA berkaitan dengan alam sehingga IPA bukan hanya mempelajari tentang konsep tetapi IPA juga mempelajari tentang fenomena sekitar (Trianto, 2007).

Proses belajar mengajar saat ini masih berorientasi *teacher center* sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghambat siswa untuk berpikir kreatif (Yahya, 2017). Pembelajaran yang berorientasi *teacher center* siswa hanya belajar teori yang ada dalam buku sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna (Handriyan, 2016). Jadi dengan pembelajaran yang berorientasi *teacher center* siswa pasif sedangkan yang mendominasi pembelajaran adalah guru, sehingga siswa tidak berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif (Suparman & Husen, 2015). Berpikir kreatif adalah mencerminkan orisinalitas dari individu. Dari individu tersebut diharapkan timbulnya gagasan-gagasan yang baru dan inovatif (Munandar, 2014). Dalam pelajaran IPA banyak permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sehingga membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Proses pembelajaran saat ini guru hanya menilai kemampuan kognitifnya saja dan kurang melatih kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa rendah (Suparman & Husen, 2015). Hal tersebut dapat dilihat saat siswa menjawab pertanyaan yang hanya terpaku pada buku sehingga siswa hanya menghafal konsep saja dan kurang melatih kemampuannya sendiri (Nisa & Isti, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kurang ditumbuhkan dan guru hanya menilai kemampuan kognitifnya saja tanpa membebaskan siswa untuk berpikir kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran yang efektif digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran *quantum teaching*. *Quantum teaching* adalah mengubah momen belajar dengan nuansa yang meriah (Deporter, 2010). Model pembelajaran *quantum teaching* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena dalam model pembelajaran *quantum teaching* memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga terjadi interaksi yang aktif antara siswa dan guru (Widiya & Pariyanto, 2018)

Model pembelajaran *Quantum Teaching* efektif digunakan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, selain itu guru juga dituntut untuk menguasai materi dan juga kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan bagi siswa (Isnaini & Wigati, 2016). Model pembelajaran

Quantum Teaching mampu merangsang berpikir kreatif karena siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran (Winaya, 2016).

Model pembelajaran *Quantum Teaching* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Sari, Ibrahim, & Tjandrakirana, 2016). Model *Quantum Teaching* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rumapea, Syahputra, & Surya, 2017). Berdasarkan hal tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”.

B. Identifikasi masalah

1. Pembelajaran berorientasi *teacher center* sehingga keaktifan siswa kurang dan dapat menghambat berpikir kreatif
2. Siswa hanya menghafal konsep sehingga pembelajaran kurang bermakna
3. Guru hanya menilai kognitif saja kurang menumbuhkan berpikir kreatif siswa
4. Siswa hanya menjawab pertanyaan terpaku pada buku dan hafalan konsep

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan model *Quantum Teaching*?
3. Bagaimana respon siswa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?

4. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa?

D. Tujuan penelitian

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa
2. Mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa setelah penerapan model *Quantum Teaching*
3. Mengetahui respon siswa dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*?
4. Mengetahui keterlaksanaan model *Quantum Teaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa

E. Manfaat penelitian

1. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model *Quantum Teaching*
2. Dapat mengetahui peningkatan berpikir kreatif siswa dengan model *Quantum Teaching*
3. Dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah IPA
4. Dapat memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa

F. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada KD 3.11 Menganalisis sistem tata surya, rotasi dan revolusi bumi, rotasi dan revolusi bulan, serta dampaknya bagi kehidupan di bumi
2. Model Pembelajaran menggunakan model *quantum teaching*
3. Penelitian terbatas pada kemampuan berpikir kreatif siswa pada indikator kelancaran (mencetuskan banyak gagasan dalam penyelesaian masalah), keluwesan (menjawab pertanyaan dengan bervariasi), berpikir orisinal (memberikan gagasan yang baru dalam penyelesaian masalah), elaborasi (kemampuan memecahkan masalah yang detail)
4. Penelitian dilakukan pada kelas 7 semester genap tahun pelajaran 2018/2019

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran *quantum teaching*

Quantum teaching adalah mengubah hubungan yang ada di dalam dan sekitar suasana belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Hubungan ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (Deporter, 2010).

2. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif kemampuan keunikan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari kemampuan yang unik inilah diharapkan timbulnya gagasan yang inovatif dan baru dari umumnya. Skema penilaian berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, orisinal, dan elaborasi (Munandar, 2014)